

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa rujukan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anisa U.K (2020)

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Anisa, U.K (2020), berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) Konvensional *Go Public*”. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan variabel terikatnya adalah ROE. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Indonesia, Tbk, dengan periode penelitian 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional *Go Public*.
- b. LAR, IPR, dan FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional *Go Public*.

- c. IRR, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional *Go Public*.
- d. LDR, APB dan PDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada BUSN Konvensional *Go Public*.

2. Yuda A.R (2018)

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuda, A.R (2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar Terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan variabel terikatnya adalah ROE. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu PT. Bank Indeks Selindo, PT. Bank Bumi Arta dan PT. Bank MNC Internasional dengan periode penelitian 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan pengolahan data adalah regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda, A.R (2018) adalah sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. LDR, PDN, FBIR, IPR dan IRR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Ellen et al. (2020)

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan penelitian ini berjudul “Evaluasi Rasio Keuangan pada Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III.” Variabel bebas yang digunakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), LDR, LAR, NPL, BOPO dan FBIR dengan variabel terikatnya adalah ROE. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Bukopin, Tbk., PT. Bank Mayapada, Tbk. dan PT. Bank Mega, Tbk. dengan periode penelitian 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut meliputi:

- a. CAR, LDR, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUKU III.
- b. CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE BUKU III.
- c. FBIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE BUKU III.

4. Jihan A., Siti, S.H (2018)

Penelitian keempat yang menjadi rujukan dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.” Variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR serta ROA dan ROE sebagai variabel terikatnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 18 BUSN Devisa yang terdaftar di BI pada periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut meliputi:

- a. CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b. CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- c. NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anisa Utika Kurnia (2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional <i>Go Public</i>	CAR, LDR, LAR, NPL, BOPO, FBIR dan ROE	PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Pan Indonesia dan PT. Bank CIMB Niaga Indonesia	Regresi Linier Berganda	a. LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional <i>Go Public</i> . b. LAR, IPR, dan FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional <i>Go Public</i> . c. IRR, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Konvensional <i>Go Public</i> . d. LDR, APB dan PDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada BUSN Konvensional <i>Go Public</i> .
2.	Yuda Andi Reza (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO FBIR dan ROE	PT. Bank Indeks Selindo, PT. Bank Bumi Arta dan PT. Bank MNC Internasional.	Regresi Linier Berganda	a. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO an FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. b. NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. c. LDR, PDN, FBIR, IPR dan IRR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3.	Ellen et al. (2020)	Evaluasi Rasio Keuangan pada Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III	Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR), LDR, LAR, NPL, BOPO, FBIR dan ROE.	PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Mayapada, Tbk, dan PT Bank Mega, Tbk.	Regresi Linier Berganda	a. CAR, LDR, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUKU III. b. CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE BUKU III. c. FBIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE BUKU III.
4.	Jihan et al. (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	CAR, BOPO, NPL, LDR, serta ROA dan ROE	18 BUSN Devisa yang terdaftar di BI	Regresi linier berganda	a. CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa b. CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa c. NPL dan LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber: Anisa, U.K (2020), Yuda, A.R (2018), Ellen et al. (2020), Jihan et al.(2018)

2.2 Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, kualitas aset, dan sensitivitas (SEOJK No.39/SEOJK.03/2017). Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan kinerja profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

A. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Kinerja profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018:236. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional merupakan jumlah pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya
- b. Biaya operasional adalah jumlah biaya bunga dengan biaya operasional lainnya.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2018:202). Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

NPM=

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak
- b. Laba operasional merupakan perolehan pendapatan dari bunga, provisi, komisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SE OJK No. 09/SEOJK 03/2020). Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga yang disetahunkan.
- b. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset produktif yang menghasilkan bunga.

4. ROE

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:203). Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak
- b. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum.

5. ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk mendukung operasional bank (SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020). Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan
- c. Rata-rata total aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROE.

B. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2019:128). Rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:227). Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR mengacu pada SE OJK No.09/SEOJK 03/2020:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Kredit yaitu kredit sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK. 03/2019 mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. DPK mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

2. LAR

LAR merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2018:226). Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus:

LAR

$$= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit merupakan keseluruhan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada bank lain.
- b. Jumlah aset merupakan total seluruh aset yang tertera pada laporan keuangan.

3. IPR

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2018:224). Rasio IPR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots ($$

8)

Keterangan:

- a. Komponen surat berharga terdiri dari surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dan Surat Bank Indonesia (SBI)
- b. Total DPK meliputi giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

4. Quick Ratio (QR)

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2018:223). Rasio QR dapat dihitung dengan rumus:

QR=

$$\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aset likuid meliputi kas, giro pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain dan aset likuid dalam valas
- b. Pasiva likuid terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan LDR dan LAR.

C. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai ril dari aset tersebut (Rivai et al, 2013:473). Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar, Kurang lancar, Diragukan atau Macet (Mudrajad, 2016:519). Kualitas aset dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

1. NPL

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kategori kredit bermasalah merupakan kredit

dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL mengacu pada SE OJK No.09/SEOJK 03/2020:

$$\text{NPL} \times 100\% \dots\dots\dots(10) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK. 03/2019 mengenai penilaian kualitas aset bank umum (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total kredit dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan keuangan secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. APB

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:474). Komponen yang termasuk dalam aset produktif adalah Kredit Yang Diberikan (KYD), Penempatan pada bank lain, Surat berharga dan Penyertaan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB mengacu pada SE OJK No.09/SEOJK 03/2020:

$$\text{APB} \times 100\% \dots\dots\dots(11) = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}}$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan, macet sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK. 03/2019 mengenai kualitas aset bank umum.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif secara kotor sebelum dikurangi CKPN

Pada penelitian ini rasio kualitas aset diukur dengan menggunakan NPL dan APB.

D. Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat dihitung menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. IRR

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad, 2016:273). Rumus untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} \times 100\% \dots \dots \dots (12) = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}}$$

Keterangan:

- a. Komponen IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, *repo*, *reverse repo* dan kredit yang diberikan.

- b. Komponen IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito, surat berharga yang diterbitkan, simpanan bank lain dan pinjaman yang diterima,

2. PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Mudrajad, 2016:274). Perhitungan rasio PDN pada penelitian ini menggunakan rasio PDN yang tercantum pada laporan keuangan bank-bank sampel.

Pada penelitian ini rasio sensitivitas pasar diukur dengan menggunakan IRR dan PDN.

E. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat (Rivai et al, 2013:480). Rasio yang diukur antara lain sebagai berikut:

1. BOPO

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga biaya bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai et al, 2013: 482). Rumus dari rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi biaya bunga.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pendapatan bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung pendapatan operasional di luar bunga (Rivai et al, 2013:482). Rumus untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a Pendapatan selain bunga antara lain pendapatan margin dan bagi hasil, provisi serta komisi.
- b Pendapatan dari biaya tagih yang dibiayakan kepada nasabah, besarnya biaya tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya.
- c Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Pada penelitian ini rasio efisiensi diukur dengan menggunakan BOPO.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan teori semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam mengelola kredit menggunakan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan dibandingkan dengan besarnya kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Konsep tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda A.R (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif. Hasil penelitian sebelumnya (Anisa U.K, 2020) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif.

2. Pengaruh LAR terhadap ROE

Nilai rasio LAR yang semakin tinggi menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank juga tinggi. Peningkatan rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bank, sehingga apabila LAR meningkat, pendapatan bank meningkat dan ROE juga meningkat. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa U.K (2020) menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROE.

3. Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan konsep, apabila rasio APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga pendapatan bank menurun, ROE juga menurun. Keterkaitan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Konsep ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Anisa U.K (2020) bahwa APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROE

Pengaruh rasio NPL terhadap ROE yaitu apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan pencadangan biaya lebih besar dari bunga kredit yang didapatkan oleh bank akibatnya pendapatan atau laba bank akan menurun. ROE juga menurun. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa U.K (2020), Yuda A.R (2018), dan Ellen et al. (2020) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh terhadap ROE (Jihan et al, 2018).

5. Pengaruh IRR Terhadap ROE

Pengaruh IRR terhadap ROE berdasarkan pada tingkat suku bunga. Nilai suku bunga yang kecenderungannya meningkat, maka rasio IRR juga semakin meningkat sehingga laba menurun dan nilai ROE juga menurun. Nilai suku bunga yang kecenderungannya mengalami penurunan akan mengakibatkan rasio IRR juga menurun, sehingga laba meningkat, ROE juga meningkat. Nilai IRR yang meningkat menjelaskan bahwa terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari nilai IRSL demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif dan atau negatif. Hasil penelitian sebelumnya (Yuda A.R, 2018)

mengungkapkan bahwa IRR memiliki koefisien positif, namun tidak signifikan. Penelitian lainnya menyatakan IRR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien negatif (Anisa U.K, 2020).

6. Pengaruh PDN Terhadap ROE

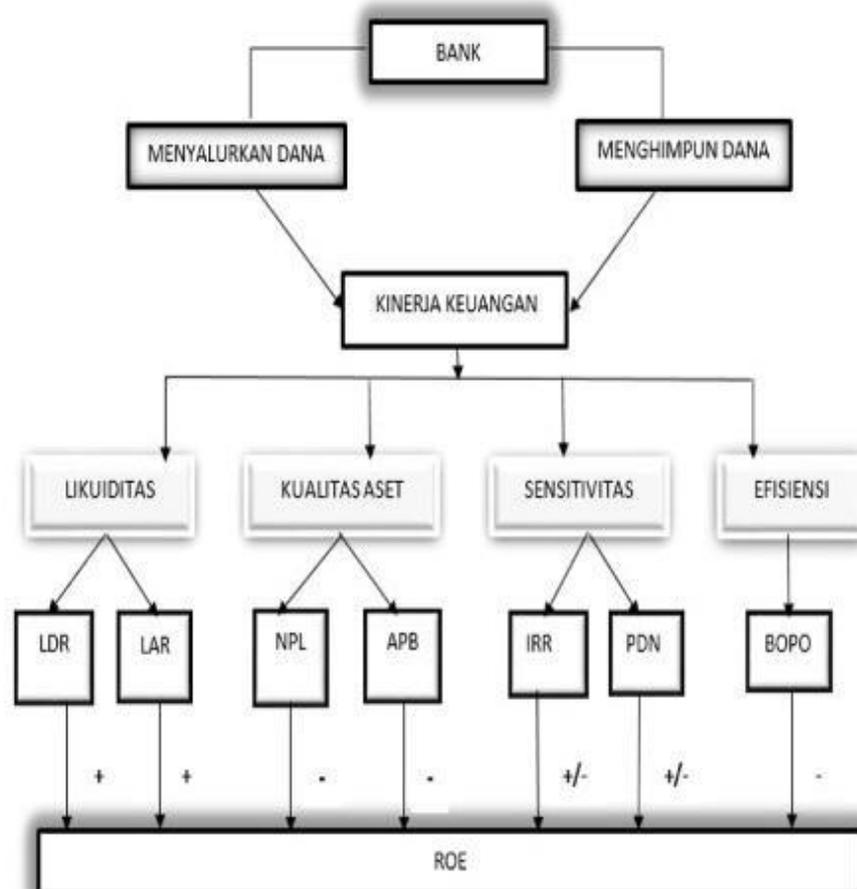
Secara konsep pengaruh PDN terhadap ROE adalah apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan dengan biaya valas, sehingga profitabilitas meningkat yang mempengaruhi ROE juga meningkat. Pada saat nilai tukar valas menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan biaya valas akibatnya profitabilitas menurun dan ROE juga menurun. Rasio PDN secara konsep dapat berpengaruh positif dan atau negatif terhadap ROE. Konsep ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Anisa U.K, 2020; Yuda A.R, 2018).

7. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Adanya peningkatan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional menyebabkan terjadinya penurunan laba artinya apabila rasio BOPO meningkat maka nilai ROE menurun. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Teori tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Anisa U.K, 2020; Yuda A.R, 2018; Ellen et al. 2020; Jihan et al. 2018).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di BEI.